

---

## **Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Biologi SMA Kelas XI IPA**

---

**INFO PENULIS    INFO ARTIKEL**

Ruth Megawati    ISSN: xxxx-xxxx  
Universitas Cenderawasih    Vol. 1, No. 2, Juni 2022  
[ruthmegawati@yahoo.com](mailto:ruthmegawati@yahoo.com)    <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

---

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

***Saran Penulisan Referensi:***

Megawati, R. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Biologi SMA Kelas XI IPA. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1 (2), 34-42.

---

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Proses pengembangan instrumen dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Djaali dan Muljono. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif khususnya materi sistem pernapasan ditinjau dari segi kevalidan dan kekonsistenan/reliabel. Produk yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian ranah afektif yang valid dan reliabel. Produk tersebut terdiri dari 2 komponen yaitu lembar penilaian *self assesment* (penilaian diri) berupa kuesioner skala Likert dan lembar penilaian afektif. Hasil yang diperoleh pada tahap ujicoba tersebut adalah instrumen penilaian ranah afektif yang valid dan reliabel. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis baik secara teoritis oleh ahli (*expart judgment*) maupun berdasarkan analisis hasil ujicoba dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16. Hasil analisis kevalidan secara teoritis oleh ahli (*expart judgment*) berada pada kategori valid secara keseluruhan, dan hasil analisis reliabel secara teoritis dengan nilai *percentage of agreement* sebesar 87,5%. Selanjutnya analisis data hasil ujicoba didapatkan nilai kevalidan setiap aspek secara keseluruhan > 0,3, dan nilai kekonsistenan/reliabilitas juga > 0,7. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan kepada guru biologi dan calon peneliti lainnya agar dapat mengembangkan instrumen penilaian afektif dan psikomotorik pada materi-materi lain sehingga penilaian dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

**Kata Kunci :** *Pengembangan, Instrumen Penilaian, Ranah Afektif.*

### Abstract

This type of research is development research. The process of developing the instrument using the development steps proposed by Djaali and Muljono. This study aimed to develop an instrument for assessing the affective domain, especially the respiratory system material, in terms of validity and consistency/reliability. The desired product in this study is a valid and reliable effective domain assessment instrument. The product consists of 2 components: a self-assessment sheet (self-assessment) in the form of a Likert scale questionnaire and an effective assessment sheet. The results obtained at the trial stage are valid and reliable affective domain assessment instruments. This type of research is development research. The process of developing the instrument using the development steps proposed by Djaali and Muljono. The product consists of 2 components: a self-assessment sheet (self-assessment) in the form of a Likert scale questionnaire and an effective assessment sheet. The results obtained at the trial stage are valid and reliable affective domain assessment instruments. This is evidenced based on the results of the analysis both theoretically by experts (expert judgment) and based on the analysis of test results using SPSS version 16 software. The results of the theoretical validity analysis by experts (expert judgment) are in the overall valid category, and the results of the analysis are reliable. theoretically with a percentage of agreement value of 87.5%. Furthermore, the data analysis of the test results obtained the overall validity value of each aspect  $> 0.3$ , and the consistency/reliability value was also  $> 0.7$ . Based on the results obtained from this study, it is hoped that biology teachers and other prospective researchers can develop affective and psychomotor assessment instruments on other materials so that assessments can be carried out more thoroughly.

**Keywords:** *Research of Development, Assessment Instruments, Affective domain.*

### A. Pendahuluan

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan penerapan kurikulum mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan afektif. Setiap peserta didik memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Secara psikologis ada peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir tinggi dan perilaku amat baik, akan tetapi penguasaan keterampilannya agak rendah. Demikian sebaliknya, ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi dan perilaku amat baik. Ada pula peserta didik yang kemampuan berfikir dan keterampilannya sedang atau biasa, tetapi memiliki perilaku yang baik. Jarang sekali peserta didik yang kemampuan berpikirnya rendah, keterampilan rendah, dan perilaku kurang baik. Peserta didik seperti itu akan mengalami kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat, karena tidak memiliki potensi untuk hidup di masyarakat.

Merujuk pada hal di atas, kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai evaluator adalah mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Standar proses dan standar penilaian merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk mengembangkannya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk penilaian anak usia dini.

Pengevaluasian merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, orang sering melakukan evaluasi baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Demikian pula halnya dengan peristiwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (siswa) memahami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan ini ialah agar siswa mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Dari uraian ini, maka ciri utama evaluasi adalah mengukur perubahan. Jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pembelajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik kemampuan kognitif intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan keterampilan motorik. Tujuan pengajaran ialah penguasaan perangkat kemampuan yang direncanakan (Slameto, 1999).

Pendidikan di seluruh dunia sepanjang abad menekankan pada fungsi selektif. Sebagian besar energi para guru dan pengurus diabdikan bagi para siswa untuk dicurahkan pada tiap-tiap langkah utama program pendidikan. Tugas utama pendidik diasumsikan sebagai identifikasi dari harapan agar diijinkan masuk dan menyelesaikan program akademik sekolah menengah dan kemudian melanjutkan pada sekolah yang lebih tinggi. Efek dari proses pemilihan ini, membangkitkan perbedaan dari asas keturunan yang berstatus sosial. Hal ini semakin jelas perbedaan melalui pengembangan standar bahasa, motivasi yang menjamin sebanyak mungkin pendidikan. Dilain pihak ada pendidikan yang memilih pandangan bahwa pendidikan memiliki fungsi utama yaitu pengembangan dari individu. Asumsi dasar adalah bakat itu dapat dikembangkan oleh alat-alat bidang pendidikan dan sumber daya utama dari sekolah harus dapat meningkatkan efektifitas individu, dalam meramalkan dan memilih bakat, yang dapat diketahui setelah diadakan evaluasi ( Bloom, 2006).

Arikunto (2007) mengemukakan bahwa penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian ini bersifat kualitatif. Senada dengan hal tersebut di atas, Ali dan Khaeruddin (2012) juga menambahkan bahwa (1) Penilaian terhadap peserta didik harus dilaksanakan menyeluruh, utuh, dan tuntas, yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan afektif; (2) penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan berbeda-beda seperti tes, portofolio, ataupun lembar observasi; (3) Penilaian harus mempunyai makna untuk peserta didik maupun guru untuk introspeksi kinerja peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan; (4) Penilaian harus bersifat mendidik bagi semua pihak, termasuk peserta didik, guru, orangtua peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penilaian harus dapat berfungsi sebagai alat motivasi bagi peserta didik yang berhasil dan sebagai pemicu semangat bagi yang kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam konteks tujuan penilaian tampak bahwa penilaian memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu sebelum melaksanakan penilaian seyogianya harus dipahami terlebih dahulu tujuannya. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan. Dalam artian bahwa tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas, sehingga data yang diperoleh akurat. Hal-hal yang perlu diperhatikan misalnya kesesuaian dengan muatan materi pembelajaran, waktu, praktis, dapat dilaksanakan, dan memberikan informasi yang sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian ranah afektif. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab tantangan tendahnya kualitas pelaksanaan penilaian hasil belajar aspek afektif di sekolah selama ini. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk yaitu instrumen penilaian ranah afektif yang valid dan reliabel sehingga nantinya diharapkan pula instrumen ini dapat memberikan sumbangsih kepada para pendidik dalam hal penilaian.

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif pada materi sistem pernapasan yang memenuhi kriteria valid dan reliabel secara teoritis dan empiris.

## B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan instrumen penilaian ranah afektif dengan alur sesuai langkah-langkah pengembangan instrumen dari beberapa ahli (Djaali dan Mulyono, 2008) dan beberapa sumber bagian evaluasi yang telah dimodifikasi. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti, serta untuk menghindari salah pengertian maka berikut dijelaskan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan instrumen penilaian afektif dalam penelitian ini merupakan suatu proses perancangan dan perakitan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah secara sistematis, untuk memperoleh penilaian ranah afektif yang memenuhi kriteria valid dan reliabel.
2. Instrumen penilaian afektif adalah alat penilaian berupa lembar penilaian / observasi yang dapat digunakan untuk menghimpun data kemampuan unjuk kerja siswa dalam mengikuti praktikum sistem pernapasan mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir.
3. Instrumen penilaian yang dibuat dikatakan valid yaitu berdasarkan pertimbangan ahli (*judgement expert*) dan secara empirik. Jika penilaian ahli menunjukkan bahwa

pengembangan instrumen penilaian tersebut dilandasi oleh teori yang kuat dan memiliki konsistensi internal, yaitu keterkaitan antar komponen. Kriteria yang digunakan dalam menerapkan bahwa instrumen penilaian memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai  $\bar{X}$  untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai  $\bar{A}_i$  untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Secara empirik hasil ujicoba memiliki nilai  $\geq 0,3$  (harga kritik).

4. Instrumen penilaian dikatakan reliabel, jika instrumen yang dibuat menunjukkan tingkat keajegan, atau kehandalan sehingga hasilnya dapat dipercaya, baik secara teoritis maupun secara empirik. Kriteria yang digunakan untuk reliabel secara teori  $R$  (koefisien reliabilitas) berada pada kategori tinggi  $R \geq 75\%$ . Demikian pula secara empirik data hasil ujicoba memiliki nilai  $\geq 0,7$  (harga kritik). Dengan kriteria pengujian semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Rancangan penelitian ini mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian berdasarkan teori beberapa ahli (Djaali dan Muljono, 2008) yang telah dimodifikasi dengan teori beberapa rujukan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis: kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan masalah yang akan menjadi dasar dalam pengembangan instrumen penilaian ranah afektif, termasuk jalan keluar dari masalah yang dihadapi melalui teori yang relevan. Pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap kondisi siswa, analisis kurikulum Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, SKL, analisis materi (menyusun konsep secara sistematis untuk pengorganisasian materi, indikator, tujuan, sesuai dengan kompetensi dasar yang dipersyaratkan, serta sarana laboratorium.
2. Tahap Perancangan, bertujuan menentukan format/instrumen penilaian ranah afektif. Pada tahap ini dibuat kisi-kisi dan rubrik penilaian. Selanjutnya penulisan instrumen yang merupakan langkah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang memiliki karakteristik sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Selanjutnya pada tahap ini juga dilakukan validasi instrumen oleh validator ahli dan praktisi diikuti dengan revisi. Telaah instrumen dilakukan ahli/validator kemudian melakukan revisi atau tidak berdasarkan hasil validator ahli dan praktisi sehingga menghasilkan prototype 1.
3. Tahap Ujicoba dan analisis, setelah tahap perancangan, maka prototype 1 diujicobakan kepada subjek ujicoba. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian ranah afektif yang valid dan reliabel yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli. Setelah ujicoba, maka dilakukan analisis terhadap hasil ujicoba untuk melihat kevalidan dan reliabilitas instrumen setelah ujicoba. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:
  - a. Melakukan penerapan instrumen hasil validasi secara nyata pada subjek uji coba.
  - b. Melakukan analisis terhadap data hasil penerapan/ujicoba instrumen.
  - c. Melakukan revisi berdasarkan hasil analisis data hasil dari uji coba.
4. Tahap perakitan butir-butir instrumen yang valid untuk dijadikan instrumen final. Pada tahap ini butir-butir instrumen yang sudah dianalisis dan berada pada kategori valid dan reliabel, disusun/dirakit menjadi instrumen final pada penilaian ranah afektif.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu (1) format validasi ahli terhadap instrumen penilaian ranah afektif, yang berguna untuk menghimpun data kevalidan instrumen oleh ahli dan praktisi; dan (2) lembar penilaian/pengamatan ranah afektif, yang berguna untuk menghimpun data ranah afektif siswa pada saat praktikum sistem pernapasan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan memberikan makna terhadap deskripsi data tentang isi. Data yang dianalisis adalah data hasil validasi instrumen penilaian afektif oleh ahli dan praktisi, dan data hasil ujicoba penilaian afektif.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah diperoleh pada setiap langkah pengembangan instrumen penilaian akan diuraikan sebagai berikut.

1. **Tahap Analisis** : pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, yaitu mengkaji bagaimana penilaian yang dilakukan guru selama ini pada ranah afektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh analisis bahwa guru belum melakukan penilaian pada ranah afektif dengan tepat. Karena guru belum memiliki rubrik penilaian yang jelas untuk aspek afektif. Selain itu guru juga tidak memiliki kriteria untuk menetapkan kategori penilaian yang tepat. Adanya masalah tersebut, perlu diupayakan suatu teknik penilaian yang mampu menilai

hasil belajar dengan baik. Analisis selanjutnya yaitu mengenai materi yaitu mengidentifikasi, merinci, dan menyusun konsep secara sistematis untuk pengorganisasian materi, indikator, tujuan, sesuai dengan kompetensi dasar yang dipersyaratkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan masalah yang akan menjadi dasar dalam pengembangan instrumen penilaian ranah afektif, termasuk jalan keluar dari masalah yang dihadapi melalui teori yang relevan. Jadi, terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, materi yang dipilih yaitu sistem pernapasan.

2. **Tahap Perancangan** : Tahap ini berisi kegiatan perancangan pembelajaran dengan mempertimbangkan hasil pendefinisian masalah yang dapat diartikan sebagai mendefinisikan atau membatasi istilah-istilah penting yang digunakan dalam uji coba ini. Merancang penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil-hasil pengembangan pada tahap ini berupa rancangan awal mencakup kisi-kisi instrumen penilaian ranah afektif, rubrik penilaian ranah afektif, serta lembar penilaian ranah afektif.

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel, dibutuhkan instrumen yang mendukung tujuan tersebut. Instrumen kevalidan yang dihasilkan pada tahap ini adalah:

- a). Format penilaian validasi terhadap kuesioner *self assesment* bagi siswa.
- b). Format penilaian validasi terhadap lembar penilaian ranah afektif pada saat praktikum.

Sedangkan untuk instrumen keandalan dihasilkan :

- a). Kuesioner *self assesment* siswa.
- b). Lembar penilaian ranah afektif pada saat praktikum.

Setelah perancangan terhadap instrumen-instrumen tersebut selesai, maka selanjutnya dilakukan yaitu validasi instrumen oleh para ahli dan praktisi (*expart judgement*) untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat layak untuk digunakan dilapangan untuk memperoleh data yang diharapkan.

#### a. Uji Validitas secara Teoritis

Uji validitas secara teoritis didapatkan melalui validasi ahli dan praktisi. Adapun hasil penilaian validator terhadap instrumen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Hasil Penilaian Validator terhadap Instrumen Penilaian Ranah Afektif untuk *Self Assesment* Siswa.

Hasil analisis yang dilakukan terhadap instrumen penilaian ranah afektif khususnya untuk kuesioner *self assesment* bagi siswa, berdasarkan hasil validasi oleh validator diperoleh data dari tiga aspek yang dinilai (isi, petunjuk, dan bahasa) menunjukkan bahwa semua aspek masuk pada kategori valid. Rata-rata penilaian total juga masuk pada kategori valid. Hasil analisis instrumen penilaian ranah afektif untuk kuesioner *self assesment* dirangkum pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Validasi Instrumen Ranah Afektif untuk *Self Assesment* Siswa.

Aspek	Rata-rata	Ket
Isi	4,55	Valid
Petunjuk	4,00	Valid
Bahasa	4,66	Sangat Valid
Rata-rata Penilaian Total	4,40	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 Hasil Penilaian Validator terhadap kuesioner *self assesment* ranah afektif dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (a). Nilai rata-rata kevalidan terhadap kuesioner *self assesment* ranah afektif untuk aspek isi adalah  $\bar{x} = 4,55$  dinyatakan dalam kategori "valid" ( $3,5 \leq \bar{x} \leq 4,5$ ).
- (b). Nilai rata-rata kevalidan terhadap kuesioner *self assesment* ranah afektif untuk aspek petunjuk adalah  $\bar{x} = 4,00$  dinyatakan dalam kategori "valid" ( $3,5 \leq \bar{x} \leq 4,5$ ).
- (c). Nilai rata-rata kevalidan terhadap kuesioner *self assesment* ranah afektif untuk aspek bahasa adalah  $\bar{x} = 4,66$  dinyatakan dalam kategori "sangat valid" ( $4,5 \leq \bar{x} \leq 5,0$ ).
- (d). Berdasarkan uraian hasil analisis diatas, nilai rata-rata total kevalidan kuesioner *self assesment* ranah afektif adalah  $\bar{x} = 4,40$  dari skor ideal 5 sesuai kriteria kevalidan. nilai ini masuk pada kategori "valid" ( $3,5 \leq \bar{x} \leq 4,5$ ). Jadi ditinjau keseluruhan aspek, maka kuesioner *self assesment* ranah afektif dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

2). Hasil Penilaian Validator terhadap Instrumen Penilaian Ranah Afektif untuk Lembar Penilaian pada Saat Praktikum.

Instrumen yang kedua untuk ranah afektif adalah lembar penilaian pada saat praktikum dilakukan. Setelah divalidasi oleh validator, maka didapatkan hasil bahwa instrumen tersebut termasuk dalam kategori valid. Sama dengan kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya, juga pada lembar penilaian ini ada tiga aspek utama yang dinilai oleh validator yaitu petunjuk, isi dan bahasa. Ketiga aspek tersebut juga masuk pada kategori valid. Rangkuman hasil validasi ahli terhadap lembar penilaian ranah afektif pada saat praktikum ditunjukkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Validasi terhadap Lembar Penilaian Ranah Afektif pada Saat Praktikum.

Aspek	Rata-rata	Ket
Petunjuk	4,66	Sangat Valid
Isi	4,33	Valid
Bahasa	4,66	Sangat Valid
Rata-rata Penilaian Total	4,55	Valid

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa secara umum penilaian hasil validasi ahli berada pada kategori "valid" dan "sangat valid". Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- (a). Nilai rata-rata kevalidan terhadap lembar penilaian ranah afektif untuk aspek petunjuk adalah  $\bar{x} = 4,66$  dinyatakan dalam kategori "sangat valid" ( $4,5 \leq \bar{x} \leq 5,0$ ).
- (b). Nilai rata-rata kevalidan terhadap lembar penilaian ranah afektif untuk aspek isi adalah  $\bar{x} = 4,33$  dinyatakan dalam kategori "valid" ( $3,5 \leq \bar{x} \leq 4,5$ ).
- (c). Nilai rata-rata kevalidan terhadap lembar penilaian ranah Afektif untuk aspek bahasa adalah  $\bar{x} = 4,66$  dinyatakan dalam kategori "sangat valid" ( $4,5 \leq \bar{x} \leq 5,0$ ).
- (d). Berdasarkan uraian hasil analisis diatas, nilai rata-rata total kevalidan lembar penilaian ranah afektif adalah  $\bar{x} = 4,55$  dari skor ideal 5 sesuai kriteria kevalidan. nilai ini masuk pada kategori "valid" ( $3,5 \leq \bar{x} \leq 4,5$ ). Jadi ditinjau keseluruhan aspek, maka lembar penilaian ranah afektif dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

b. Uji Reliabilitas secara Teoritis

Selain melakukan uji validasi oleh ahli dan praktisi (*expert judgement*) dilakukan juga uji reliabilitas secara teoritis. Uji reliabilitas diperoleh dari hasil penilaian yang diberikan oleh ketiga validator. Untuk instrumen penilaian ranah afektif dari hasil penilaian tersebut diketahui bahwa jumlah *agreement* (A) = 7 dan jumlah *disagreement* (D) = 1 sehingga dapat dihitung tingkat reliabilitasnya berdasarkan rumus *percentage of agreements* sebagai berikut:

$$\text{Percentage of Agreements} = \frac{\text{Agreements (A)}}{\text{Disagreements (D) + Agreements (A)}} \times 100\%$$

$$\text{Percentage of Agreements (R)} = \frac{7}{1 + 7} \times 100\% = 87,5\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa koefisien (derajat) reliabilitas instrumen penilaian ranah afektif yang diperoleh yaitu 0,875 atau R = 87,5%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa kesepakatan ketiga pakar memiliki kesamaan sebesar 87,5% terhadap reliabilitas instrumen. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dapat diperoleh bahwa besarnya koefisien (derajat) reliabilitas  $R \geq 0,75$  atau  $R \geq 75\%$ , dengan demikian instrumen yang dibuat telah memenuhi indikator *reliabel*.

c. Ujicoba Terbatas

Ujicoba terbatas bertujuan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan (empirik) terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan. Pada tahap ini diamati keandalan (kevalidan) dan kekonsistenan (reliabilitas) instrumen yang telah dikembangkan.

1. Uji Keandalan/Kevalidan Instrumen

a). Uji keandalan/kevalidan instrumen penilaian ranah afektif.

(1). Uji Keandalan/kevalidan instrumen kuesioner *self assesment* siswa.

Instrumen penilaian ranah afektif untuk kuesioner *self assesment* yang dikembangkan sebanyak 53 butir pernyataan. Hasil validasi oleh ahli maka dilakukan revisi dan hanya 49 butir pernyataan yang valid setelah dilakukan perbaikan. Setelah ujicoba, dilakukan analisis terhadap instrumen ini berupa validitas butir dari 49 butir pernyataan aspek afektif yang dikembangkan. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16, didapatkan hasil secara keseluruhan

butir instrumen yang dikembangkan berada pada kategori valid dimana harga kritik untuk kriteria kevalidan adalah 0,3 sehingga tidak ada butir pernyataan yang harus dibuang. Artinya semua butir pernyataan dalam instrumen memenuhi kriteria sebagai instrumen penilaian yang baik atau valid secara empiris. Hal ini pula memenuhi syarat instrumen ranah afektif yang baik.

(2). Uji keandalan/kevalidan instrumen lembar penilaian ranah afektif pada saat praktikum.

Hasil analisis menggunakan bantuan software SPSS versi 16 untuk lima (5) aspek yang diamati masing-masing memiliki nilai validasi untuk aspek pertama 0.542; aspek kedua 0.923; aspek ketiga 0.667; aspek keempat 0.923; dan aspek kelima 0.923. Menurut kriteria *Cronbach* standar minimal koefisien korelasi sebagai acuan validitas adalah 0,30 maka seluruh nilai korelasi untuk aspek pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima adalah valid.

Demikian juga jika digunakan acuan signifikansi 0,05 yang digunakan, diperoleh bahwa nilai untuk aspek pertama 0.002, aspek kedua 0.000, aspek ketiga 0.000, aspek keempat 0.000, dan aspek kelima 0.000 semuanya lebih kecil dari 0,05. Secara keseluruhan nilai signifikansi setiap aspek lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian afektif valid keseluruhan secara empiris.

## 2. Uji kekonsistenan/reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen penilaian ranah afektif yang diukur adalah reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Berdasarkan sistem pemberian skor. Metode yang digunakan adalah pengukuran reliabilitas untuk instrumen non diskrit yaitu pengukuran yang dalam sistem skoringnya bersifat gradual. Hal ini biasa terdapat pada instrumen non tes dengan skala Likert harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7 (Eko, 2012) artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.

### a). Uji kekonsistenan/reliabilitas instrumen penilaian ranah afektif

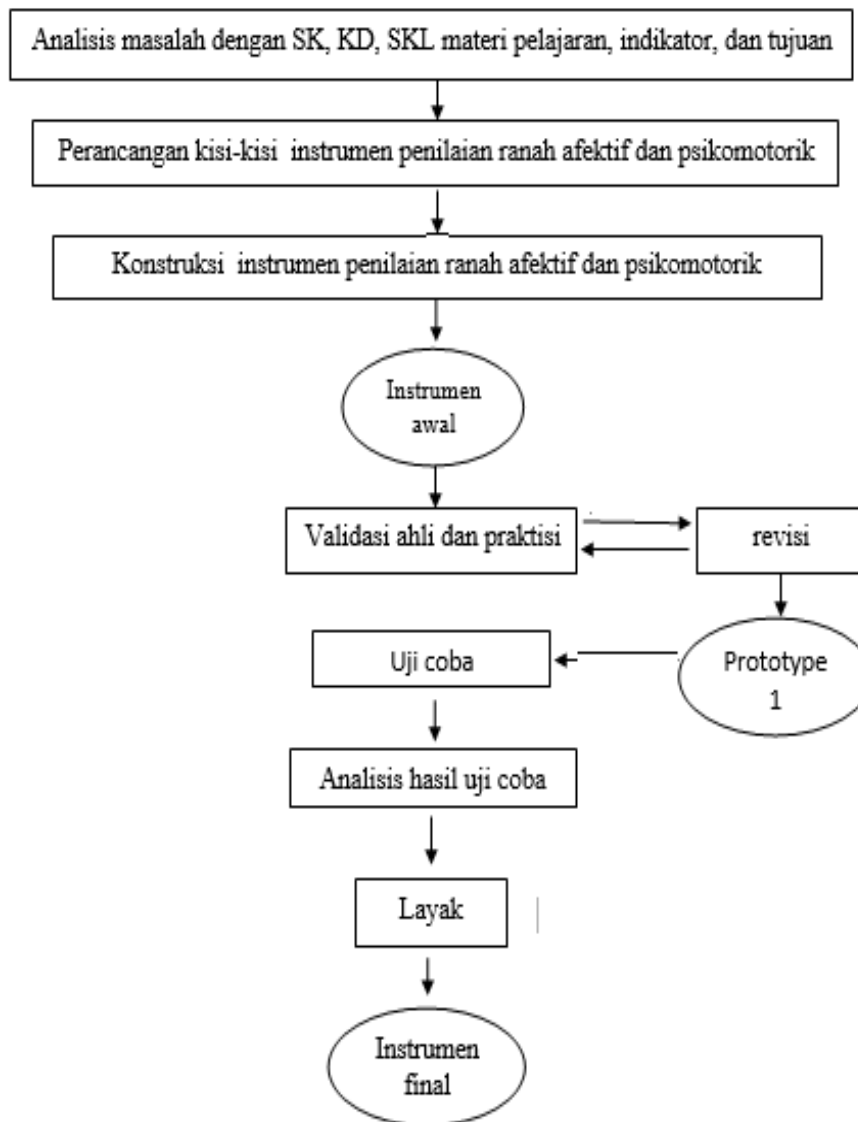
(1). Uji kekonsistenan/reliabilitas instrumen kuesioner *self assesment* siswa

Untuk mendapatkan reliabilitas instrumen kuesioner *self assesment*, dilakukan analisis terhadap data hasil ujicoba dengan menggunakan SPSS versi 16. Melihat hasil dari analisis, diperoleh nilai pengujian *Alpha Cronbach* pada instrumen kuesioner ini sebesar 0,754. Berdasarkan hasil tersebut maka sesuai acuan yang diberikan dengan harga kritik 0,7 maka instrumen penilaian ranah afektif untuk kuesioner *self assesment* telah memenuhi kriteria reliabel secara empiris.

(2). Uji kekonsistenan/reliabilitas instrumen penilaian ranah afektif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 16, maka diperoleh hasil analisis untuk pengujian koefisien *Alpha Cronbach* pada penilaian afektif sebesar 0,853. Menurut Eko (2012), suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila koefisien reliabilitasnya sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Dari hasil SPSS koefisien korelasi penilaian afektif sebesar 0,853 lebih besar dari 0,70, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penilaian afektif adalah reliabel secara empiris.

**3. Tahap Perakitan instrumen final:** Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan baik analisis secara teoritis maupun analisis secara empirik, maka dapat diketahui bahwa instrumen penilaian ranah afektif dan instrumen penilaian ranah psikomotorik yang dikembangkan menunjukkan bahwa instrumen ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Maka instrumen yang telah valid tersebut dirakit menjadi instrumen final. Sehingga instrumen ini sudah bisa digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, guna menilai ranah afektif siswa Alur pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



### Ketercapaian tujuan penelitian

#### a). Kevalidan.

Berdasarkan hasil penilaian validator maupun hasil uji kevalidan setelah ujicoba seperti yang dikemukakan sebelumnya instrumen penilaian ranah afektif, untuk hasil penilaian validator instrumen yang dikembangkan secara keseluruhan berada pada kategori valid, meskipun telah dilakukan beberapa revisi kecil sesuai saran yang diberikan validator. Selanjutnya untuk hasil validasi setelah ujicoba secara keseluruhan telah memenuhi kriteria kevalidan. Hal ini dibuktikan koefisien korelasi dari instrumen yang dikembangkan, afektif maupun psikomotorik lebih besar dari 0,30 dimana Eko (2012), mengemukakan bahwa koefisien berkisar antara 0,30 telah dapat memberikan kontribusi yang baik, sehingga instrumen yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan.

#### b). Reliabilitas

Mencermati data hasil perhitungan reliabel secara teoritis, diperoleh nilai 0,875 atau sebesar 87,5% menunjukkan bahwa nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Maka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan instrumen yang dibuat telah memenuhi syarat reliabel secara teori. Demikian pula untuk hasil uji reliabilitas secara empirik dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh nilai koefisien korelasi instrumen penilaian ranah afektif dan instrumen penilaian ranah psikomotorik secara keseluruhan lebih besar dari 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian ranah afektif secara keseluruhan telah memenuhi kriteria reliabel. Hal ini dibahas berdasarkan teori yang dikemukakan Eko (2012) bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.

#### c). Kendala-kendala dan keterbatasan yang ditemukan saat penelitian.

Saat penelitian dilakukan, banyaknya subjek ujicoba adalah 31 orang dengan observer hanya tiga orang, maka penelitian dirasakan kurang efektif untuk menilai dengan cermat dan



tepat semua subjek ujicoba tersebut. Sehingga sangat beralasan jika selama ini guru hanya menggunakan patokan baik, cukup, dan kurang pada penilaian afektif siswa. Kebiasaan guru yang jarang menggunakan pedoman penilaian juga menyebabkan guru kurang aktif dalam menggunakan instrumen yang dikembangkan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, serta hubungannya dengan rumusan masalah yang diangkat, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian ranah afektif sebagai berikut :

1. Instrumen yang dibuat telah memenuhi kriteria valid baik secara teoritis maupun secara empiris. Hal ini dibuktikan secara teoritis instrumen yang dibuat berada pada kategori valid. Secara empiris hal ini dibuktikan dengan adanya koefisien korelasi dari instrumen yang dibuat keseluruhannya adalah  $\geq 0,3$ .
2. Instrumen yang dibuat telah memenuhi kriteria reliabel baik secara teoritis maupun secara empiris. Hal ini dibuktikan secara teoritis percentage of agreement sebesar 87,5 % berada pada kategori tinggi. Dan secara empiris hal ini dibuktikan dengan nilai dari koefisien korelasi dari instrumen yang dibuat keseluruhannya adalah  $\geq 0,7$ .

#### E. Referensi

- Ali, S., & Khaeruddin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar. Badan penerbit UNM.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asyhar. (2012). *Contoh Pengukuran Ranah Penilaian Afektif*. Makassar: <http://asyhar.blogspot.com/2012/07/contoh-pengukuran-ranah-penilaian.html>. diakses tanggal 22 Desember 2012.
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S., MA DAUS, G. F., & Hastings, J. T. (2006). *Evaluasi Pada Perbaikan Pembelajaran ; UNV. OF CHICAGO*.
- Chen, Y. (2012). *Pedoman Pengembangan Instrumen Dan Penilaian Ranah Afektif*. Makassar: <http://yeyendra.blogspot.com/2011/11/pedoman-pengembangan-instrumen-an.html>. diakses tanggal 22 Desember 2012.
- Depdiknas. (2008). *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMA.
- Djaali dan Muljono. (2008). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo (Gramedia Widiasarana).
- Eko. P. W. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, R. H. & Suratno. (2009). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Rea, P., & Germine, K. (2006). *Evaluasi (Bahasa Pengajaran)*. oxford university press.
- Slameto. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sudjana, D. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan alat ukur psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, H., & Koni, S. (2012). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.